

**PERAN BAKO TERHADAP ANAK PISANG DALAM UPACARA KHITAN
DI NAGARI PELANGAI KECAMATAN RANAH PESISIR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam*



Ratih Ayu Wulandari

1511020073

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

IMAM BONJOL PADANG

1441 H / 2019 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

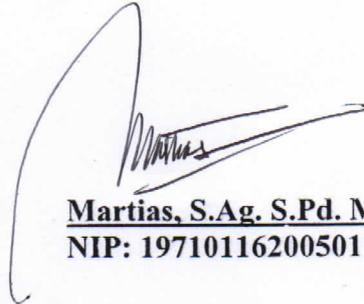
Skripsi dengan judul **Peran Bako terhadap Anak Pisang dalam Upacara Khitan di Kenagarian Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir**, disusun oleh **Ratih Ayu Wulandari NIM: 1511020073**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Pembimbing I



Dr. Darmayenti, M.Pd
NIP: 197307111999032002

Padang, 25 Juni 2019
Pembimbing II



Martias, S.Ag. S.Pd. M.Ag
NIP: 197101162005011005

ABSTRAK

Ratih Ayu Wulandari, (1511020073): Peran Bako terhadap Anak Pisang dalam Upacara Khitan di Nagari Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi upacara khitan di Nagari Pelangai, Kecamatan Ranah Pesisir. Upacara khitan adalah salah satu budaya yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat di Nagari Pelangai.

Jenis penelitian ini kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan langkah heruistik yaitu sumber primer berasal dari wawancara dengan pemuka masyarakat, bako dan masyarakat lainnya, dan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan. Buku-buku dijadikan landasan sumber sekunder dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa tahap pelaksanaan upacara khitan di Nagari pelangai yaitu, Musyawarah kecil (bakandang ketek), Memberirahu bako, Musyawarah besar (bakandang gadang), Mengundang masyarakat setempat, Persiapan menjelang upacara khitan, bako menjemput anak pisang atau *turun bako*, Mengantarkan anak pisang atau mengarak, berkhitan, bergadang dengan hiburan seperti rabab. Dalam upacara khitan ini bako juga berperan penting, jika anak tidak memiliki bako maka akan dicarikan bako pengganti atau bako didekatkan, bako didekatkan maksudnya yaitu, jika ayahnya bersuku melayu maka masyarakat setempat yang bersuku melayu dan memiliki hubungan baik dengan ayah yang akan menjadi bako anak. Adapun peran bako terhadap anak pisang dalam upacara khitan yaitu, ikut serta untuk meresmikan upacara khitan, menjemput anak pisang atau *turun bako* dan mengarak atau mengantarkan kembali, *melimaukan*, memberi hadiah, menjaga atau menjenguk anak pisang yang telah dikhitan. Peran utama bako terhadap anak pisang yaitu *babako* atau *turun bako*, karna *turun bako* ini hanya dilakukan oleh bako yang bersangkutan tidak dapat dilakukan oleh orang lain, sekaligus memperlihatkan kepada masyarakat banyak bahwa kita orang beradat, dan anak secara resmi diakui oleh bako secara adat dan anak jelas kedudukannya.

Dapat disimpulkan bahwa tradisi khitan merupakan adat istiadat yang penting bagi anak di Nagari Pelangai. Bako sangat berperan penting dalam upacara ini. Oleh karena itu, tradisi ini layak dilestarikan sebagai bagian dari budaya Minangkabau. Diharapkan kepada pemerintah dan pemuka masyarakat supaya tetap mempertahankan budaya ini sebagai warisan turun temurun.

Kata Kunci : Bako, Upacara Khitan